

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TAI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PERSAMAAN LINGKARAN KELAS XI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 3 TANJUNGPINANG**

ARTIKEL E-JOURNAL



Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

PUSPITA SARI

NIM 140384202001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG**

2019

Efektivitas Model Pembelajaran TAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Lingkaran Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang

Puspita Sari, Linda Rosmery, Febrian

Psari8075@gmail.com

Pendidikan Matematika – FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji
2019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata tes hasil belajar antara siswa yang menggunakan model TAI (*Team Assited Individualization*) dan siswa yang menggunakan model konvensional serta mengetahui bagaimana penggunaan model TAI (*Team Assited Individualization*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan lingkaran kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang Tahun ajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa rata-rata gain kelas eksperimen yang menggunakan model TAI (*Team Assited Individualization*) lebih tinggi dari rata-rata gain kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dimana rata-rata gain kelas eksperimen sebesar 0.587764 dan rata-rata gain kelas kontrol sebesar 0.381329. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan software SPSS diperoleh output pada kolom sig (2-tailed) dibagi 2 menunjukkan nilai sig $< \frac{1}{2} 0,0005$. yang artinya, peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan menggunakan model TAI (*Team Assited Individualization*) lebih tinggi dari pada yang memperoleh pembelajaran matematika dengan menerapkan model konvensional pada materi persamaan lingkaran kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

Kata kunci: model pembelajaran TAI, hasil belajar

PENDAHULUAN

Matematika bukan merupakan suatu hal yang asing di telinga kita. Setiap saat kita selalu dihadapkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan matematika. *Matematika merupakan* mata pelajaran yang dipelajari di setiap

jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. *Matematika adalah* suatu ilmu pengetahuan yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Terlepas dari pentingnya matematika, banyak juga siswa yang tidak menyukai pelajaran ini karena dianggap suatu mimpi buruk dan membuat frustrasi. Akibatnya siswa akan menjadi malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan nilai yang rendah. Untuk kesuksesan suatu pembelajaran maka dibutuhkan guru yang kreatif agar siswa bisa dengan mudah menyesuaikan diri terhadap pembelajaran.. Model TAI adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik (Robert Slavin,1984:200). Model TAI adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu untuk memenuhi kebutuhan kelas yang berbeda. Salah satu ruangan memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) yaitu: Siswa dalam pembelajaran ini dibentuk dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan heterogen. Sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.

Dari pengamatan pada saat Praktek Penelitian Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Tanjungpinang pada semester II tahun ajaran 2017/2018, terlihat siswa-siswa di SMK Negeri 3 Tanjungpinang, dalam menyampaikan materi guru

pelajaran matematika monoton hanya menggunakan metode ceramah, siswa cenderung hanya sebagai pendengar, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga hasil belajar siswa (nilai ujian akhir semester, ujian ulangan harian) berada dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Bahwa siswa di SMK Negeri 3 Tanjungpinang tersebut masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi persamaan lingkaran khususnya cara menentukan persamaan lingkaran yang berpusat di $P(a,b)$ dengan jari-jari r . Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Selain itu kurangnya minat siswa dalam belajar matematika terutama pada materi persamaan lingkaran. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bahwa materi tersebut merupakan materi yang sulit untuk dipelajari. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kesuksesan suatu pembelajaran dapat diwujudkan dengan adanya guru yang kreatif agar siswa bisa dengan mudah menyesuaikan diri terhadap pembelajaran. Guru yang baik akan mulai mengenalkan siswa mengenai apa manfaat dari mempelajari suatu hal dan menjadikannya berarti bagi hidup siswa. Siswa akan termotivasi mempelajari suatu informasi untuk beberapa alasan. Untuk itu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model pembelajaran TAI akan sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Arifin (1978:5) mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Untuk itu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam

mendidik peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model TAI (*Team Assited Individualization*) akan sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas XI di semester II adalah persamaan lingkaran. Persamaan lingkaran merupakan tempat kedudukan titik-titik yang mempunyai jarak yang sama terhadap suatu titik tetap. Pada persamaan lingkaran dibahas mengenai bentuknya yang berupa gambar lingkaran atau rumus. Persamaan lingkaran merupakan salah satu bidang matematika yang abstrak. Walau begitu, persamaan lingkaran adalah suatu pokok bahasan yang sulit dipahami oleh siswa. Persamaan Lingkaran dibagi menjadi 3 yaitu: persamaan lingkaran yang berpusat di $O(0,0)$ dengan jari-jari r , persamaan lingkaran yang berpusat di $P(a,b)$ dengan jari-jari r , persamaan umum lingkaran. Untuk menyelesaikan permasalahan mengenai persamaan lingkaran, siswa harus terlebih dahulu memahami materi dan cara mengerjakan soal persamaan lingkaran, mengetahui rumus persamaan lingkaran yang mana digunakan dalam soal tersebut. Untuk itulah dibutuhkan hasil belajar siswa yang kuat agar mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru pada materi persamaan lingkaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan teknik pencatatan yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran TAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Lingkaran Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang yang terdiri dari 4 jurusan, yaitu jurusan Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Otomotif, Teknik Gambar, Teknik Listrik. Sampel pada penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu kelas XI TEI sebagai kelas yang mendapatkan treatment menggunakan Model TAI (*Team Assited Individualization*). dan kelas kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian adalah *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok penelitian yang kemudian diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal kelompok yang akan diteliti sebelum diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, sampel penelitian pada kelas eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* (X) dan posttest dilakukan sesudah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model TAI, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama dilakukan pada saat mencari data awal dari sampel penelitian yaitu, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berupa nilai pretest. Tes kedua disebut posttest dan dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui data akhir penelitian. Instrumen tes hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang berbentuk soal uraian

pada materi persamaan lingkaran. Pada penelitian ini soal tes terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis instrumen menggunakan bantuan *software SPSS versi 21*.

Analisis data menggunakan uji t satu pihak yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang dianalisis yaitu data *N-Gain* (peningkatan). Selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t pihak kanan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-Test* menggunakan bantuan *software SPSS for Windows versi 21*.

HASIL

a. Hasil Analisis Uji Validasi Pakar

Instrumen dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi mengenai kevalidan RPP, LKS, soal Pretest, soal posttest, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Sebelum instrumen penelitian digunakan, dilakukan uji validitas pakar.

Pakar yang terlibat dalam penelitian ini adalah dosen pendidikan matematika yaitu Ibu Dra.Linda Rosmery.T,M.Si dan guru matematika SMK Negeri 3 Tanjungpinang yaitu Ibu Ety Erawati, S.Pd dan Ibu Deviyanti, S.Pd. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh. Analisis skor yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis untuk menghitung persentase dari hasil lembar validasi yang diberikan untuk para ahli.

Setelah dilakukan uji validitas pakar, peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda soal untuk melihat kualitas soal *pretest* dan *posttest* di kelas uji coba. Analisis uji instrumen ini menggunakan alat

bantu statistik *SPSS 21* dan *Microsoft Excel 2010*. Dari hasil analisis uji validitas, uji reliabilitas diperoleh bahwa soal pretest dan posttest dapat dikatakan valid dan reliable. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal *pretest* dan *posttest*, tidak terdapat soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah dan tidak terdapat soal yang memiliki daya pembeda soal yang buruk, sehingga soal layak digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data gain kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari tes pemahaman konsep matematika. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21* dan *Microsoft Excel 2010*. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Gain Ternormalisasi

Berdasarkan hasil *n-gain ternormalisir* dari kedua kelas maka dapat dilihat bahwa gain *ternormalisir* kelas yang diberikan perlakuan berupa model TAI (*Team Assited Individualization*) memiliki hasil gain *ternormalisir* yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Gain tertinggi di kelas eksperimen yaitu 0,1 dan gain tertinggi di kelas kontrol yaitu 0.83. Diperoleh bahwa rata-rata gain kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata gain kelas kontrol dimana rata-rata gain kelas eksperimen 0.587764 dan rata-rata gain kelas kontrol 0.381329 , maka jika dibandingkan rata-rata *n-gain* kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran TAI lebih tinggi dari pada rata-rata *n-gain* kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data n-gain dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,200 dan kelas kontrol 0,200, maka kedua data tersebut merupakan data yang normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Homogenitas

Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen, karena memenuhi syarat dari uji homogenitas dengan bantuan *software* SPSS versi 20 dimana kolom sig lebih besar dari 0,05.

d. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan analisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Dari analisis data diperoleh data gain berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji statistik parametrik menggunakan *Independent Sample T-test*.

| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | |
|---------------------------------|---|------|------------------------------|----|-----------------|
| | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Gain Equal variances assumed | 1.228 | .272 | 3.661 | 58 | .001 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* pada Tabel 5.4 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Pada bagian *t-test for Equality of Means* menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.661 dengan df 58 dan nilai sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,001. Karena pada penelitian ini menggunakan pengujian satu pihak (pihak kanan), maka nilai sig pada kolom (2-tailed) $\times \frac{1}{2} =$ P-value. Sehingga diperoleh nilai P-value = $\frac{1}{2} \times 0,001 = 0.0005$. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika P-value $\leq \frac{1}{2} \alpha$, maka H_0 ditolak, sedangkan jika P-value $> \frac{1}{2} \alpha$, maka H_0 diterima.

Diperoleh bahwa P-value sebesar 0 dimana $0 < 0.0005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar yang menggunakan model *TAI* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model *TAI* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model konvensional. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar yang memperoleh pembelajaran matematika dengan menggunakan model *TAI* lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa pada materi persamaan lingkaran kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

3. Hasil Analisis Deskriptif Lembar Observasi

Hasil lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan menerapkan model pembelajaran TAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa diamati oleh observer yaitu Ibu Ety Erawati, S.Pd yang dilaksanakan 4 kali pertemuan. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mengisi lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen yang bertujuan sebagai kontrol keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran sebenarnya.

Kegiatan observasi pada kelompok eksperimen menyesuaikan dengan rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI. Setiap aspek yang diamati pada kegiatan guru yang terdiri dari 16 aspek dan kegiatan pembelajaran siswa yang terdiri dari 17 aspek dinyatakan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom Ya atau tidak dan nilai 4 (sangat baik), nilai 3(baik), nilai 2(kurang baik), nilai 1 (tidak baik).

Pada pertemuan pertama , dari 16 aspek kegiatan guru yang diamati pada lembar observasi kegiatan guru, observer memberi tanda ceklis (√) Ya pada semua aspek yang berarti 16 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan menggunakan model TAI. Sedangkan pada lembar observasi kegiatan siswa dari 17 aspek kegiatan siswa yang diamati, observer memberi tanda ceklis (√) Ya pada semua aspek yang berarti 17 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI.

Pada pertemuan kedua, dari 16 aspek kegiatan guru yang diamati pada lembar observasi kegiatan guru, observer memberi tanda ceklis (√) Ya pada semua aspek yang berarti 16 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan

menggunakan model TAI. Sedangkan pada lembar observasi kegiatan siswa dari 17 aspek kegiatan siswa yang diamati, observer memberi tanda ceklis (\checkmark) Ya pada semua aspek yang berarti 17 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI.

Pada pertemuan ketiga, dari 16 aspek kegiatan guru yang diamati pada lembar observasi kegiatan guru, observer memberi tanda ceklis (\checkmark) Ya pada semua aspek yang berarti 16 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan menggunakan model TAI. Sedangkan pada lembar observasi kegiatan siswa dari 17 aspek kegiatan siswa yang diamati, observer memberi tanda ceklis (\checkmark) Ya pada semua aspek yang berarti 17 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI.

Pada pertemuan keempat, dari 16 aspek kegiatan guru yang diamati pada lembar observasi kegiatan guru, observer memberi tanda ceklis (\checkmark) Ya pada semua aspek yang berarti 16 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan menggunakan model TAI. Sedangkan pada lembar observasi kegiatan siswa dari 17 aspek kegiatan siswa yang diamati, observer memberi tanda ceklis (\checkmark) Ya pada semua aspek yang berarti 17 aspek tersebut terlaksana pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI.

Berdasarkan paparan diatas, maka hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlaksana dengan baik. Peneliti melaksanakan semua rencana yang sudah disusun berdasarkan RPP mulai dari memotivasi siswa, memberikan materi pelajaran dengan model pembelajaran TAI, memberikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi di depan kelas serta membahas LKS dan bersama-

sama siswa menyimpulkan pembelajaran sebagaimana terlampir pada lembar observasi kegiatan guru. Dan siswa melaksanakan dan memenuhi semua amatan yang dilakukan observer.

PEMBAHASAN

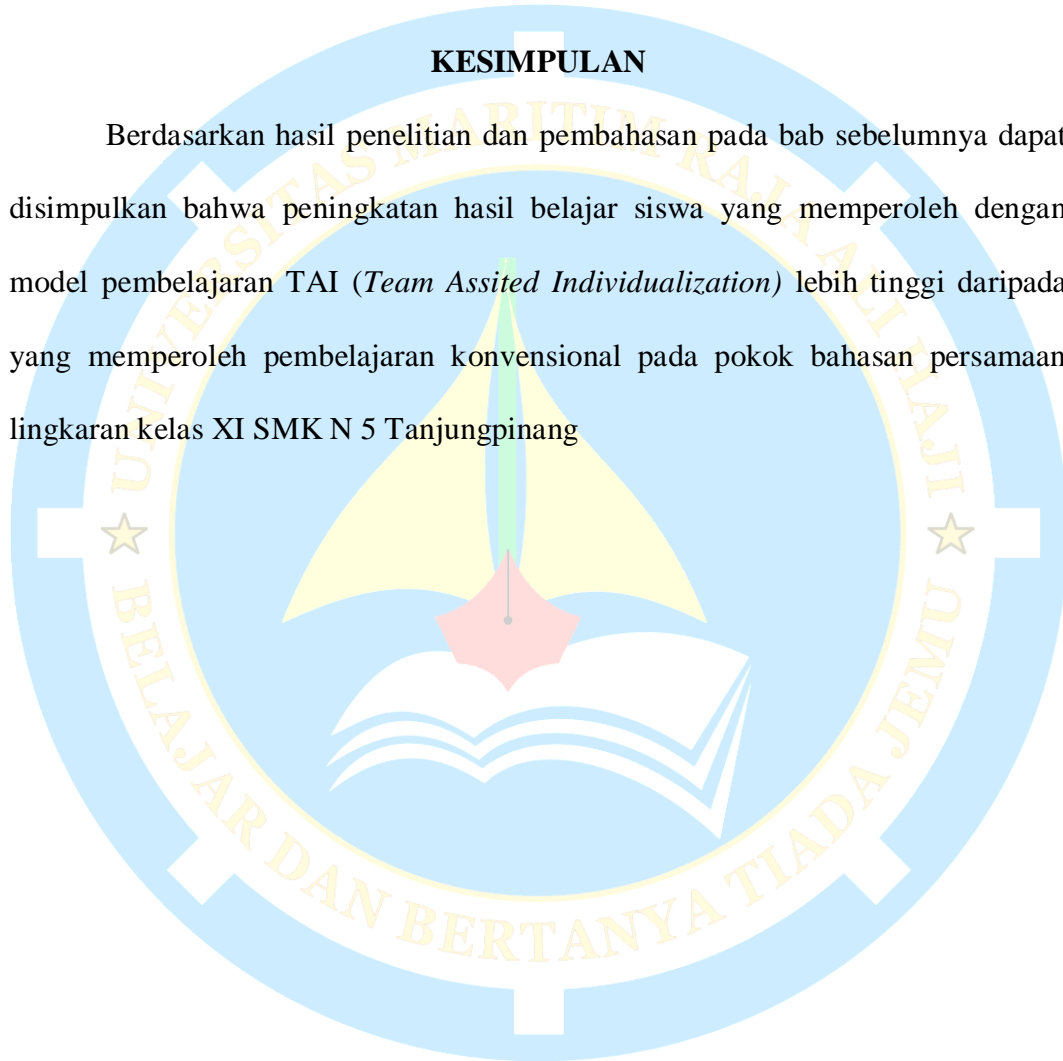
Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang menggunakan model TAI dan siswa yang menggunakan metode konvensional pada materi persamaan lingkaran kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang. Pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan model TAI lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada materi persamaan lingkaran.

Model pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran persamaan lingkaran dapat membantu para siswa lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar, dalam hal penyelesaian soal-soal yang diberikan tersebut dapat diselesaikan melalui pemikiran siswa masing-masing. Maka dari itu dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) adalah 75 yang berkategori baik, sedangkan sebelum diterapkan model pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) adalah 60 yang berkategori cukup. Maka dapat dinyatakan bahwa Model pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar lebih efektif. Berdasarkan rata-rata gain kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan. Dimana rata-rata gain kelas eksperimen sebesar 0.587764 sedangkan rata-rata gain kelas kontrol sebesar 0.381329. Serta dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*

dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan output uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai P-value sebesar 0 yang artinya $\text{sig} < 0,0005$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh dengan model pembelajaran TAI (*Team Assited Individualization*) lebih tinggi daripada yang memperoleh pembelajaran konvensional pada pokok bahasan persamaan lingkaran kelas XI SMK N 5 Tanjungpinang



DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan. (1990). *Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakraya.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardoko, Y. (2017). Penerapan model pembelajaran team assisted individualization dan team games tournaments (TGT) pada materi lingkaran di tinjau dari gaya belajar siswa smp di kabupaten wonogiri. *Jurnal Pendidikan Matematika*,7(1).Retrieved from <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jmme/article/view/11729>
- Megawati, N. D. Y. (2013). Model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI ips 1 SMA negeri 1 banjarnegara. *Jurnal Akuntansi Pendidikan Indonesia*,10(1).Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/927>
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samsiah, M., Muh, H., dan Marinus, T., (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat Di Kelas X MIPA 2 SMA 5 Negeri Palu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AKSIOMA/article/viewFile/8971/7116>